

Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma

Asiyah, Alimni

IAIN Bengkulu

asiyah@iainbengkulu.ac.id, alimni@iainbengkulu.ac.id

Abstract. There is a difference in perception between Bengkulu people and Javanese ethnics in Bengkulu about the Clean Village Tradition as in the Purbosari village, so the Islamic education values contained in the village clean tradition in Purbosari, West Seluma District, Seluma deserve further study. This type of research is descriptive qualitative which aims to collect data and information from real phenomena in order to solve practical problems in society. From the results of the study, it was found that the tradition of village cleanliness in Purbosari follows Javanese culture because the residents of Purbosari village are transmigrants from Purwodadi, Boyolali and Sragen regencies. It was first held in 1990, which was attended by all elements of society. The series of village clean tradition events are environmental cleanliness, mass ruqyah, istigosah, sermon, prayers and eating together. Islamic Education Values contained in the Village Clean Tradition in Purbosari, West Seluma District are Religious Values, Worship Values, Moral Values, and Community Services Values.

Keywords: Islamic Education Values, Society Tradition, Enviromental Cleanliness

Abstrak. Terdapat perbedaan persepsi antara masyarakat Bengkulu dengan masyarakat bersuku Jawa di Bengkulu tentang Tradisi Bersih Desa seperti tradisi di desa Purbosari, maka nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi bersih desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Seluma tersebut layak dikaji lebih lanjut. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk megumpulkan data dan informasi dari fenomena nyata guna memecahkan masalah-masalah praktis yang ada di masyarakat. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa tradisi bersih desa di Purbosari mengikuti budaya Jawa karena warga desa Purbosari merupakan Transmigran dari Kabupaten Purwodadi, Boyolali dan Sragen. Pertama kali dilaksanakan pada tahun 1990 yang diikuti oleh seluruh elemen masyarakat. Rangkaian acara tradisi bersih desa ada kebersihan lingkungan, ruqyah massal, istigosah, tausiah, do'a dan makan bersama. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat adalah Nilai Aqidah, Nilai Ibadah, Nilai Akhlak dan Nilai Kemasyarakatan.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Islam, Tradisi Masyarakat, Bersih Lingkungan

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang memiliki keberagaman suku, budaya dan agama. Berbicara mengenai agama, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Data yang dilansir oleh The Pew Forum On Religion & Public Life, penganut agama Islam di Indonesia sebesar 209,1 juta jiwa atau 87,2% dari total penduduk. Jumlah itu merupakan 13,1% dari seluruh umat muslim di dunia (Kata.id, 2016)

Berdasarkan catatan sejarah, masuknya Islam ke Indonesia dibawa oleh para da'i dari Gujarat, India yang sengaja melakukan perjalanan berdagang. Samudra Pasai (Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam) menjadi pintu masuknya Islam ke Indonesia. Namun penyebaran yang terjadi tidaklah linier dari satu segregasi penyebar Islam Gujarat saja, namun juga terdapat penyebar Islam di Nusantara yang langsung di Pulau Jawa, Kalimantan dan Kepulauan lain (Rohimin, dkk, 2017)

Wali Songo atau Wali Sanga dikenal sebagai penyebar agama Islam di pulau Jawa pada abad ke 14, dalam menyebarkan agama Islam Wali Songo melihat kondisi Nusantara yang masih didominasi kebudayaan Hindu-Budha. Kebudayaan Hindu-Budha sangat mempengaruhi masyarakat pada saat itu. Maka dalam menyebarkan agama Islam, Wali Sanga harus memiliki cara agar agama Islam mudah diterima dan diikuti.

Dalam menyebarkan Islam, Wali Sanga tidak menggunakan langkah perang, tidak dengan langkah kekerasan, tidak menyingkirkan seluruh kebiasaan melainkan kebudayaan yang sudah ada pada masyarakat dileburkan dengan nilai Islam. Itulah wujud toleransi Wali Songo terhadap tradisi, menyebarkan ajaran Islam tidak dengan paksaan karena esensi Islam adalah "Salama" yang berlandaskan kedamaian. Hadirnya Islam di nusantara membuktikan bahwa masuknya Islam telah menambah kekayaan kebudayaan Indonesia. Islam merupakan sumber, jiwa, dan nafas dari kebudayaan Islam. Pendidikan Islam sebagai sebagian dari wujud kebudayaan Islam harus mengemban tugas kebudayaan Islam, konsekuensinya adalah bahwa pendidikan Islam, dimanapun dan kapan saja, adalah unsur mutlak dari pembinaan kepribadian umat Islam.

Desa Purbosari adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Warga desa Purbosari berasal dari gabungan Transmigran Purwodadi, Sragen dan Boyolali pada tahun 1990 yang merupakan Eks Kedung Ombo yang ditempatkan di wilayah

Kecamatan Seluma Barat. Penduduk Desa Purbosari adalah penduduk asli yang bersuku Jawa, namun ada juga penduduk pendatang yang hanya sebagian kecil saja. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya desa Purbosari dan hal tersebut secara Kekeluargaan. Salah satu jenis kebudayaan Islam yang masih ada hingga saat ini adalah Tradisi Bersih Desa. Warga desa Purbosari mengadakan Tradisi Bersih Desa menggunakan dasar niat yaitu niat syukur atas rahmat, nikmat iman, nikmat kesehatan, yang sampai saat ini masyarakat telah diberi umur panjang, kesehatan, aman desanya, tentram dan sejahtera dari Allah SWT. Bersih desa merupakan salah satu upacara adat Jawa yang diselenggarakan setelah para petani panen padi. Hal ini dimaksudkan untuk mengungkapkan rasa syukur karena tanaman padi telah berhasil dipanen dan telah menghasilkan panen yang memuaskan. Di dalam tradisi bersih desa ini terdapat beberapa proses kegiatan yaitu meliputi pengumpulan makanan, bersih-bersih, pertunjukan wayang, dan berdo'a bersama yang dipimpin oleh tokoh agama lokal dan membagikan makanan yang sudah dido'akan (Adicita, 2016).

Tradisi bersih desa pertamakali dilaksanakan pada tahun 1990 atau tahun itu merupakan tahun dimana tahun pertama kedatangan warga desa Purbosari. Tradisi ini sempat vakum karena terkendala biaya yang harus digunakan untuk mengadakan pergelaran Wayang semalam suntuk. Namun sekarang akan dilaksanakan dan dilestarikan oleh masyarakat, termasuk masyarakat di desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma. Pada mulanya ditanah asalnya tradisi tersebut merupakan kegiatan sosial yang melibatkan seluruh warga masyarakat, namun setelah adanya asimilasi budaya dengan agama Islam maka ini merupakan usaha bersama untuk mendapatkan ketentraman bersama memberersihkan lingkungan dan jiwa, dalam hal ini ulama desa/kiyai menggunakan dalil tentang syukur, juga menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Mendengar istilah bersih desa apalagi yang dilaksanakan oleh orang Jawa, pastilah masih ada orang yang beranggapan bahwa bersih desa adalah suatu tradisi yang syirik dan syarat akan nilai-nilai mistis. Seperti orang Sumatera yang masih menganggap tradisi bersih desa dengan demikian, juga terdapatnya orang-orang yang belum mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi bersih desa. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis ingin menggali lebih dalam tentang sejarah tradisi bersih desa, prosesi tradisi bersih

desa dan nilai nilai pendidikan Islam dalam tradisi bersih desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma. Menurut Milton Roceah dan James Bank, Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup system kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu tindakan yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercaya”(Mawardi Lubis, 2008). Menurut Jack Fraenkel, Nilai merupakan suatu ide (gagasan) atau tentang konsep tentang apa yang dipikir penting oleh seseorang dalam hidupnya. Jika seseorang menilai sesuatu, dia menganggapnya berguna atau bermanfaat, berharga untuk dimiliki, berharga untuk dilakukan, dan berharga untuk dicoba diperoleh (Zainal Abidin dan Budi Ujianto, 2006).

Dari berbagai pengertian nilai menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwasannya nilai merupakan pandangan atau keyakinan seseorang bahwa sesuatu itu berharga, berguna, pantas atau patut untuk dimiliki atau dilakukan. Setelah istilah nilai didefinisikan, kemudian peneliti akan mendefinisikan pengertian dari pendidikan Islam.

Hasan Langgulung mendefinisikan Pendidikan Islam dengan suatu proses spiritual, akhlak, dan intelektual dan social yang berusaha membimbing manusia dan memberi nilai-nilai, prinsip-prinsip dan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat (Mutjahid, 2011). Pendidikan Islam menurut Yusuf Qardhawi adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Berdasarkan pengertian- pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah sebuah proses memanusiasikan manusia dalam menjalankan aktifitasnya berlandaskan Al-Qur'an dan As- Sunnah agar selamat dunia dan akhirat (Mutjahid, 2011). Dari kedua pengertian di atas yaitu pengertian nilai dan pendidikan Islam dapat diambil definisi bahwa nilai- nilai pendidikan Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma atau ajaran Islam.

Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibani merumuskan tujuan pendidikan Islam menjadi 2 yaitu Tujuan individual, yaitu pembinaan pribadi muslim yang berpadu pada perkembangan dari segi spritual, jasmani, emosi, intelektual dan sosial Serta tujuan sosial, yaitu tujuan yang berkaitan dengan bidang spritual, kebudayaan dan sosial kemasyarakatan (Alfauzan Amin,

2017). Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang dikutip oleh Zulkarnain tujuannya adalah kesempurnaan insani di dunia dan diakhirat. Manusia akan mencapai keutamaan dengan menggunakan ilmu.

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma atau ajaran Islam. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam menurut Zulkarnain yakni diantaranya:

- 1) Tauhid/Aqidah merupakan Aspek pengajaran tauhid dalam dunia pendidikan pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid. Fitrah bertauhid merupakan unsur hakiki yang melekat pada diri manusia sejak penciptaannya. Pendidikan Islam pada akhirnya ditunjukkan untuk menjaga dan mengaktualisasikan potensi ketauhidan melalui berbagai upaya edukatif yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.
- 2) Ibadah ('Ubudiyah) yakni Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur didalam Al-Qur'an dan Sunnah. Muatan ibadah dalam Pendidikan Islam diorientasikan kepada bagaimana manusia mampu memenuhi hal-hal berikut: Pertama, menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah Kedua, menjaga hubungan dengan sesama insan Ketiga, kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri. Hidup harus disantuni oleh tiga jalur yang menyatu itu. Dengan demikian, aspek ibadah dapat dikatakan sebagai alat yang digunakan oleh manusia untuk memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah swt.
- 3) Akhlak, Pentingnya akhlak menurut Omar Mohammad Al-Toumy al-Syaibany tidak terbatas dan perseorangan saja, tetapi penting untuk masyarakat, umat dan kemanusiaan seluruhnya. Atau dengan kata lain akhlak itu penting bagi perseorangan dan sekaligus yang bagi masyarakat. Puncak dari akhlak itu adalah pencapaian prestasi berupa:
 - Irsyad, yakni kemampuan membedakan antara amal yang baik dan buruk.
 - Taufiq, yaitu perbuatan yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah dengan akal sehat.

- Hidayah, yakni gemar melakukan perbuatan baik dan terpuji serta menghindari yang buruk dan tercela.
- 4) Kemasyarakatan, Bidang kemasyarakatan ini mencakup pengaturan pergaulan hidup manusia diatas bumi, misalnya pengaturan tentang benda, ketatanegaraan, hubungan antar negara, hubungan antar manusia dalam dimensi sosial, dan lain lain. (Zulkarnain,2008)

Dalam ajaran Islam tradisi dikenal dengan kata ‘Urf yang secara terminologi berarti sesuatu yang tidak asing lagi bagi suatu masyarakat karena telah menjadi kebiasaan dan menyatu dengan kehidupan mereka baik berupa perbuatan maupun perkataan (Suwarjin, 2012).

Bersih desa merupakan salah satu upacara adat jawa yang diselenggarakan setelah para petani panen padi. Hal ini dimaksudkan untuk mengungkapkan rasa syukur karena tanaman padi telah berhasil dipanen dan telah menghasilkan panen yang memuaskan. Disamping itu, ini juga merupakan penghormatan terhadap para leluhur yang telah meninggal dunia dan mendo’akan agar dosa- dosanya diampuni oleh Tuhan, serta agar yang ditinggalkan selalu mendapatkan keselamatan, murah rejeki dan mudah sandang pangan serta agar desa terhindar dari bala bencana (Fathoni, 2016)

Tradisi bersih desa menurut Fahrudi cetusan para wali saat mensyiarkan Islam ditanah Jawa. Hal itu dibuktikan setiap tradisi yang dibuat oleh para wali tetap lestari dan tak mudah untuk ditinggalkan. Karena tradisi yang diajarkan wali semuanya baik, seba mengandung unsur pemersatu setiap perbedaan budaya ditengah- tengah masyarakat (Fathoni, 2016).

Penelitian ini merupakan *field research* yang dilaksanakan pada tanggal 02 juli-12 Agustus 2019 di desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma. Dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* pada 12 responden yang berasal dari tokoh agama, tokoh masyarakat dan perangkat desa Purbosari. Data dikumpulkan dengan Obsevasi, Wawancara dan Dokumentasi selanjutnya dianalisa model deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk megumpulkan data dan informasi dari kehidupan nyata guna memecahkan masalah-masalah praktis yang ada di masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Tradisi bersih desa merupakan tradisi yang dilaksanakan atas dasar do’a untuk bermunajat kepada Allah Swt. agar diberi kesejahteraan, keselamatan dan dijauhkan dari balak. Tradisi bersih desa merupakan tradisi

yang berasal dari pulau Jawa, dikarenakan warga desa Purbosari ini berasal dari Kabupaten yang berbeda seperti Kabupaten Purworejo, Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Sragen maka terdapat perbedaan pelaksanaan bersih desa dari masing-masing asalnya, oleh karena itu bersih desa yang dilakukan di Desa Purbosari merupakan hasil kesepakatan antar warga desa Purbosari.

Tradisi bersih desa di Purbosari pertama kali dilaksanakan pada tahun 1990 sampai 1997 kemudian tidak dilaksanakan dan kembali dilaksanakan pada tahun 2018. Latar belakang pelaksanaan tradisi ini adalah sebagai media evaluasi diri warga terhadap apa yang telah Allah swt berikan dan apa yang telah warga desa perbuat, juga bentuk permintaan hamba kepada Rabb-Nya untuk keselamatan dan kesejahteraan warga desa Purbosari. Setiap tahunnya bersih desa dilaksanakan pada tanggal 10 Muhharam dalam kalender Hijriah. Tanggal itu dipilih atas dasar ajaran Islam bahwa pada tanggal 10 Muharram itu nabi-nabi mendapat ujian.

Untuk mendapatkan nuansa Islamnya maka dipilihlah 10 Muharram. Sebelum pelaksanaan bersih desa, terdapat musyawarah yang melibatkan tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat dan perangkat desa untuk pembentukan panitia sertamerancang perencanaan acara hingga terlaksana acara bersih desa.

Prosesi Tradisi bersih desa diawali pada jam 07.30 WIB dengan kegiatan kebersihan secara gotong royong Sementara warga bergotong royong melaksanakan kebersihan lingkungan, maka panitia konsumsi mempersiapkan hidangan yang akan di sajikan saat puncak acara berlangsung.

Pada siang hari tepatnya ba'da dhuhur jam 13.00 WIB, kegiatan dilanjutkan dengan Ruqyah masal yang di pimpin oleh Ustad Mudhakhir dari Ulu Talo berserta tim Nurussyifa' Kabupaten Seluma. Bacaan yang dibaca saat pelaksanaan Ruqyah massal adalah Al-Fatihah, Sholawat Tibil Qulub, Ayat Kursi, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas yang dipimpin oleh Ustad Mudhakhir.

Pada malam hari tepatnya ba'da Magrib acara dilanjutkan dengan Istigosah yang dipimpin oleh bapak Warisun selaku Imam desa Purbosari. Dalam acara Istigosah hal hal yang dibacakan adalah Al-fatihah, bacaan tahlilan, asma'ul husna kemudian do'a khusus yang dibacakan oleh bapak Warisun menggunakan bahasa Jawa. Setelah pembacaan doa selesai kemudian dilanjutkan menyantap ambengan yang sudah dibacakan do'a. Ambengan berisi

Nasi tumpeng, Ayam ingkung dan jajanan pasar. Puncak acara adalah tausiyah, pada kesempatan ini tausiyah dibawakan oleh Ustad Abdul Goni dari Bengkulu Utara. Dalam tausiahnya beliau menggunakan media wayangan. Wayang adalah salah satu media hiburan yang digunakan Wali Songo pada jaman dahulu menyiarkan Islam dengan menyisipi cerita pendidikan Islam dalam pelaksanaan Wayangan. Tokoh yang dibawakan adalah sosok Pandawa dan Kurawa yang menceritakan tentang bayang-bayang kehidupan manusia yang memiliki visi hidup yang sangat bertolak belakang. Pandawa seorang Ksatria dan Kurawa adalah sosok yang penuh dengan keangkamurkaan. Isi tausiah dari cerita wayang tak lain tak bukan adalah mengingatkan warga desa purbosari agar senantiasa bersyukur kepada Allah SWT dan menyeru kepada kebaikan. Setelah tausiyah selesai kemudian acara dilanjutkan dengan Do'a dan makan bersama.

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma atau ajaran Islam. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi bersih desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma adalah sebagai berikut:

- a) Aqidah berupa keyakinan warga desa Purbosari bahwasannya Allah SWT lah yang memberikan segala sesuatu dan hanya kepada Allah SWT lah masyarakat desa Purbosari meminta segala sesuatunya. Hal ini sejalan dengan Pendidikan Islam yang pada akhirnya ditunjukkan untuk menjaga dan mengaktualisasikan potensi ketauhidan melalui berbagai upaya edukatif yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam (Zulkarnain, 2008). Juga dengan adanya Islam maka dalam pelaksanaan bersih desa menghilangkan nilai-nilai kesyirikan dan kemudian diganti dengan nilai-nilai baik yang Allah Ridhoi.
- b) Ibadah adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur didalam Al-Qur'an dan Sunnah. Tradisi bersih desa di Purbosari mengandung nilai Ibadah yang dilaksanakan atas dasar rasa syukur warga desa Purbosari dengan bermunajat kepada Allah melalui do'a bersama, Istigosah, berdzikir, bersholawat dan melantunkan asma Allah. Ritual ritual di atas merupakan

contoh ibadah yang dimuat dalam Pendidikan Islam yang diorientasikan kepada bagaimana manusia mampu memenuhi jalinan hubungan utuh dan langsung dengan Allah, kemudian menjaga hubungan dengan sesama insan serta kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri (Zulkarnain, 2008). Dengan demikian, ibadah yang dilakukan warga desa Purbosari dalam tradisi bersih desa dapat dikatakan sebagai alat yang digunakan oleh warga desa Purbosari untuk memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah swt.

- c) Akhlak, dengan adanya Tradisi Bersih Desa di Purbosari, maka tradisi ini mampu membentuk warga desa purbosari menjadi warga yang gemar membantu dengan bersodaqoh dan bertanggung jawab serta menjadi warga yang mendahulukan kepentingan bersama. Hal tersebut merupakan puncak pencapaian akhlak berupa Irsyad sebagai kemampuan membedakan antara amal yang baik dan buruk, kemudian Taufiq yaitu perbuatan yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah dengan akal sehat, serta Hidayah yang dapat dipahami sebagai perilaku gemar melakukan perbuatan baik dan terpuji serta menghindari yang buruk dan tercela (Zulkarnain, 2008).
- d) Kemasyarakatan, Tradisi bersih desa merupakan tradisi yang menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan, maka tak heran disetiap prosesi bersih desa selalu dilakukan secara bersama-sama baik berawal dari musyawarah, gotong royong dan kerja sama dalam melaksanakan, menjaga dan melestarikan tradisi tersebut yang kemudian oleh pemerintah desa Purbosari dijadikan ikon Desa Purbosari yang akan dijaga terus kelestariannya. Hal ini senada dengan bidang kemasyarakatan yang mencakup pengaturan pergaulan hidup manusia diatas bumi, misalnya pengaturan tentang benda, ketatanegaraan, hubungan antar negara, hubungan antar manusia dalam dimensi sosial, dan lain lain (Zulkarnain, 2008).

Penutup

Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat merupakan tradisi bawaan nenek moyang warga desa Purbosari yang berasal dari Kabupaten Purwodadi, Kabupaten Boyolali dan Kabupaten Sragen. Tradisi ini pertama kali dilaksanakan pada tanggal 10 Muharram tahun 1411 H atau pada tahun 1990 tahun Masehi. Latar belakang pelaksanaan acara ini adalah sebagai wujud bakti kepada bumi pertiwi melalui ucapan rasa syukur dalam rangkaian do'a-do'a yang dipanjatkan melalui kegiatan bersih desa yang melibatkan seluruh elemen Masyarakat desa Purbosari.

Dalil pelaksanaan ini adalah ajaran Islam yang mengajarkan cara bersyukur tidak hanya melalui lisan semata melainkan perbuatan pula. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat adalah Nilai Aqidah berupa keyakinan warga desa Purbosari bahwa hanya Allah SWT lah yang patut disembah dan hanya Allah SWT lah yang mampu memberikan segala sesuatunya, Nilai Ibadah berupa ibadah ibadah yang disandarkan kepada Allah berupa munajat do'a bersama, istigosah, dzikir, bershawat melantunkan Asmaul Husna dan menuntut ilmu dari tausiyah yang diadakan, Nilai Akhlaq berupa ajaran gemar bersodaqoh dan bertanggung jawab serta Nilai Kemasyarakatan yang warga desa purbosari lakukan secara bersama-sama dan bergotong royong menjaga dalam melaksanakan dan melestarikan Tradisi Bersih Desa.

Daftar Pustaka

- Abidin, Zainal & Ujianto, Budi. 2006. Pelita Sosiologi untuk SMA Kelas X Depok : Arya Duta
- Amin, Alfauzan. At-Ta'lim, Volume 16 Nomor 1, Januari 2017. Sinegrisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat, Analisis Tripusat Pendidikan.
- Fathoni. 2016. Tradisi Bersih Desa Pemersatu Setiap Perbedaan, NU Online
- Mawardi, Lubis. 2008. Evaluasi Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rohimin, dkk. 2017. Masuk dan Berkembangnya Islam di Provinsi Bengkulu. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Suwarjin. 2012. Ushul fiqih. Yogyakarta : Teras
- Katadata.co.id. 2016. Indonesia, Negara Berpenduduk Muslim Terbesar Dunia (Online). (<http://databoks.katadata.co.id/da>)

publish/2016/11/11/ indonesia-negara- berpenduduk-musli-
terbesar-dunia diakses pada 20 Desember 2018)

Mutjhadid. 2011. Reformulasi Pendidikan Islam. Malang : UIN-MALIKI
PRESS (Anggota IKAPI)